

UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Lusiana Simamora¹, Herna Jusnita Simamora²

STKIP RIAMA¹

UNIVERSITAS EFARINA²

Email: lusianasimamora10@gmail.com, hernajusnita@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran adalah motivasi dalam belajar. Motivasi belajar berasal dari dalam dan luar. Oleh sebab itu diperlukan upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran yang mampu membuat siswa semakin semangat dan bergairah dalam belajar. Tentunya diperlukan upaya dari guru untuk memotivasi siswa atau anak didik dalam kegiatan pembelajaran. Ada empat upaya yang sangat perlu diterapkan guru dalam memotivasi siswa dalam belajar yaitu (1) menerapkan prinsip belajar yang benar, (2) menerapkan unsur dinamis belajar dan pembelajaran, (3) memberikan pengalaman dan kemampuan siswa dan (4) mengembangkan cita-cita dalam belajar dan pembelajaran. Dengan keempat upaya yang dilakukan guru maka diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: upaya guru, motivasi belajar

ABSTRACT

One of the determinants of the success of the learning process is motivation in learning. Motivation to learn comes from inside and outside. Therefore, efforts are needed in fostering student learning motivation. The teacher as the holder of control in the learning process is able to make students more enthusiastic and passionate about learning. Of course, efforts are needed from the teacher to motivate students or students in learning activities. There are four efforts that really need to be applied by teachers in motivating students to learn, namely (1) applying correct learning principles, (2) applying dynamic elements of learning and learning, (3) providing students' experience and abilities and (4) developing ideals in learning. study and learning. With the four efforts made by the teacher, it is expected to increase student motivation and learning outcomes.

Keywords: teacher effort, learning motivation

PENDAHULUAN

p-ISSN 2648-8600

e-ISSN 2745-410X

Volume 4 Nomor 2 Desember 2021

Perubahan-perubahan yang cepat dalam perkembangan teknologi dengan berbagai produk mutakhirnya, memberikan dampak yang sangat kuat pada berbagai sektor termasuk guru. Peran guru di zaman mutakhir ini sangat diperlukan. Selain mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, guru juga harus berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru memegang peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah.

Belajar dapat diartikan sebuah proses internal siswa dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari sisi siswa, belajar merupakan kegiatan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi lebih baik. Dari segi guru, belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran maka timbul pertanyaan bagaimana cara guru meningkatkan proses pembelajaran sehingga siswa belajar secara berhasil.

Guru adalah pribadi atau sosok yang sangat menentukan dalam penerapan strategi belajar mengajar di

kelas. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan. Guru yang memiliki paradigma dan menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa. Tentunya, perbedaan tersebut akan mempengaruhi tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran kepada siswa. Bila guru merasa bahwa mengajar itu adalah usaha pemberian bantuan kepada siswa untuk berhasil dalam belajar, maka guru akan berusaha berbenah diri sekaligus mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, tetapi bila guru merasa bahwa mengajar hanya menyampaikan materi pelajaran tidak akan ada usaha untuk membangun semangat yang lebih besar bagi siswa untuk belajar.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat memegang peranan penting. Kebanyakan yang terjadi siswa kurang

berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tersebut tidak berusaha untuk menggerakkan kemampuannya untuk belajar. Guru memiliki posisi pembelajar berkewajiban untuk memotivasi siswa dalam belajar, prestasi belajar siswa dapat dikatakan tergantung pada bagaimana guru sebagai pendidik mampu memotivasi siswanya dalam belajar, sehingga siswa berusaha untuk meningkatkan prestasinya. Lantas upaya apa saja yang perlu dilakukan oleh guru?

PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Perlu digalakkan bahwa sebelum siswa merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan maka guru akan susah dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Dilihat dari sifatnya motivasi dapat dibedakan antara motivasi intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam) dan motivasi

ekstrinsik (motivasi yang berasal dari luar). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri siswa, misalnya siswa belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri menambah pengetahuannya, atau seseorang bermain musik karena memang ia mencintai musik. Jadi dengan demikian, dalam motivasi intrinsik tujuan yang ingin dicapai ada pada kegiatan yang dia lakukan.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri siswa, misalnya, siswa belajar dengan penuh semangat karena ingin mendapatkan nilai yang bagus, seseorang berolahraga sepakbola karena ingin menjadi juara dalam suatu turnamen. Dengan demikian, dalam motivasi ekstrinsik tujuan yang ingin dicapai berada diluar kegiatan atau di luar diri yang melakukan kegiatan itu. Selama nilai yang bagus dan juara dalam suatu turnamen belum menjadi kebutuhan maka motivasi itu tidak akan tumbuh dalam diri individu apalagi untuk meningkat atau berkembang, maka dalam kegiatan guru sebagai

pembelajar siswa bertugas untuk membuat prestasi atau nilai yang bagus dan juara menjadi kebutuhan yang begitu penting bagi siswa.

Bagi seorang guru dalam proses pembelajaran sangat sulit untuk menumbuhkan atau menciptakan motivasi intrinsik, karena motivasi itu datang dari dalam diri pribadi dan juga bersifat abstrak, bila misalnya kita lihat siswa lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Mungkin dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mengembangkan motivasi ekstrinsik untuk menambah dorongan kepada siswa agar lebih giat untuk belajar, dengan harapan motivasi ekstrinsik yang dilakukan dan dikembangkan oleh guru dapat memancing motivasi intrinsik dari dalam diri siswa, untuk itu perlu pengamatan guru dengan seksama tentang kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara mendasar, dengan kegiatan tersebut guru dapat merangsang dari luar dalam bentuk motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sesuai dengan Wina Sanjaya

(2008:256-257) dapat timbul pada diri siswa karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya,(2) sikap guru terhadap kelas, artinya guru harus selalu merangsang siswa berbuat ke arah tujuan yang jelas dan bermakna,(3) pengaruh teman atau kelompok siswa,(4) suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Guru perlu mengetahui dan menguasai ke empat faktor tersebut untuk dapat dimanfaatkan untuk membangkitkan motivasi bagi siswa baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Dari empat faktor yang dapat mempengaruhi kedua motivasi tersebut pada dasarnya yang lebih besar atau lebih condong adalah pada motivasi ekstrinsik.

Selain empat faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik Menurut Max Darsono,dkk (2000:65) ada beberapa faktor yang

mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) cita-cita atau aspirasi siswa yaitu suatu target yang ingin dicapai akan memperkuat motivasi belajar, (2) kemampuan belajar. Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan, kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya penghematan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi, (3) Kondisi siswa. Siswa adalah pribadi yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar yang berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi fiskologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya, (4) Kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup baik keluarga maupun lingkungan, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi

belajar mudah diperkuat, (5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar. Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaanya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain, (6) Upaya guru dalam pembelajaran siswa. Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

Dilihat dari sisi guru, motivasi belajar pada siswa berada pada lingkup program dan tindakan pembelajaran. Oleh karena itu guru memiliki kesempatan untuk meningkatkan, mengembangkan dan memelihara

motivasi belajar siswa dengan cara, yakni:

A. Penerapan Prinsip Belajar

Seorang guru harus mampu memaksimalkan perlakuan tertinggi dalam proses belajar mengajar di kelas. Bentuk perlakuan itu seperti perhatian, semangat, keaktifan siswa, keterlibatan siswa, pengulangan belajar, pemberian tantangan agar siswa bertanggungjawab, umpan balik dan penguatan terhadap siswa dan mengelola proses belajar sesuai dengan perbedaan individual siswa.

Dari prinsip-prinsip belajar di atas di tuntut guru untuk mampu menjadikan siswa punya perhatian yang besar terhadap bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru harus bisa memastikan bahwa motivasi belajar siswa semakin meningkat untuk semakin giat untuk belajar, Sebagai contoh bila siswa bercita-cita menjadi seorang dokter maka guru dapat mengajarkan pengetahuan-pengetahuan esakta yang mendukung dan membuat siswa tersebut menjadi seorang dokter. Kemudian dalam

prinsip-prinsip belajar itu guru harus dapat membuat siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, sebenarnya bila siswa telah termotivasi seperti pada contoh diatas secara otomatis siswa akan aktif dalam kegiatan belajar, mungkin melalui latihan-latihan atau praktik dalam ilmu pengetahuan alam di laboratorium.

Untuk menjadikan siswa semakin matang dan bertanggungjawab maka guru memberi kesempatan bagi siswa untuk mandiri dalam melakukan praktik namun tidak lepas dari pengawasan guru, juga perlu membuat bahan-bahan ajar yang sifatnya menantang, tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar yaitu dengan penggunaan metode demonstrasi dan inkuiri dapat memberikan tantangan bagi siswa untuk belajar secara lebih giat dan sungguh-sungguh. Materi pelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi akan menyebabkan siswa berusaha mencari dan menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan

generalisasi tersebut, sebab itu akan menjadi suatu kepuasan dan kebanggaan bagi siswa dalam belajar, maka siswa tersebut akan mengoptimalkan dan memanfaatkan segala kemampuannya untuk menemukannya, hasilnya menjadi kepuasan dan kebanggaan bagi siswa dalam belajar. Jangan memberikan bahan pelajaran yang telah diolah oleh guru secara tuntas akan memberikan dampak yang tidak baik dalam proses belajar mengajar.

B. Penerapan Unsur dinamis belajar dan Pembelajaran

Adanya unsur-unsur dinamis belajar dan pembelajaran akan memaksimalkan kemampuan guru maupun siswa. Memaksimalkan perlakuan unsur dinamis belajar dan pembelajaran dengan membangkitkan semangat, tenaga penggerak untuk belajar dan pembelajaran menjadi langkah kedua yang harus saling dipahami dalam memotivasi siswa. Dalam hal ini guru harus melakukan yang terbaik dan tertinggi untuk menggerakkan anak didiknya mencapai hasil pembelajaran yang terbaik. Pada

uraian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi bahwa motivasi itu bukan hanya untuk siswa tetapi juga bagi guru yaitu, bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Guru harus mampu membuat siswa memiliki motivasi untuk belajar, bila siswa telah memiliki motivasi untuk belajar maka siswa akan menjadi aktif belajar.

Dari apa yang disebutkan diatas bahwa siswa dan guru juga memiliki unsur-unsur dinamis dan saling mendukung serta umpan balik. Unsur-unsur dinamis bagi siswa dalam belajar dan pembelajaran adalah bahwa siswa menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap sekitarnya.

C. Penerapan Pemanfaatan Pengalaman dan Kemampuan Siswa

Yang menjadi salah satu kode etik guru yang perlu diketahui adalah

guru berusaha memperoleh informasi tentang siswanya sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan. Artinya, guru wajib mengetahui pengalaman-pengalaman dan kemampuan siswanya, agar guru mampu mengarahkan, membimbing dan melakukan pembinaan kepada siswanya berdasarkan pengalaman siswa dan kemampuan siswa, menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan siswa.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan dan memanfaatkan pengalaman serta kemampuan siswa maka dapat diketahui: (1) siswa ditugaskan membaca bahan belajar sebelumnya, tiap membaca bahan belajar siswa mencatat hal-hal yang sukar dipahami serta memberikan catatan hal-hal yang sukar tersebut diserahkan kepada guru, (2) guru mempelajari hal-hal yang sukar bagi siswa, (3) guru memecahkan hal-hal yang sukar dengan mencari solusi, (4) guru mengajarkan mengatasi dan memecahkan masalah dan mendidik keberanian mengatasi kesukaran, (5)

guru berkolaborasi dengan siswa mengalami dan mengatasi kesukaran, (6) guru memberi kesempatan kepada siswa yang mampu memecahkan masalah untuk membantu rekan-rekannya yang mengalami kesukaran, (7) guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesukaran belajarnya sendiri, (8) guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.

Dari upaya yang disebutkan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru harus memberikan motivasi mempelajari dan mengetahui apa kesulitan yang dialami siswa dalam belajar, jika memungkinkan guru melihat bahwa kesulitan itu atau kesukaran itu harus di bantu oleh guru, maka guru harus mengambil sikap langsung dan berusaha mencari dan menemukan jalan keluar dari kesulitan siswa tersebut maka guru membimbing, guru mengarahkan, siswa mampu keluar dari kesulitan itu, namun kalau guru merasa bahwa siswa mampu menyelesaikan kesukarannya itu dalam

belajar, maka guru memberi kesempatan kepada siswa yang bersangkutan menyelesaikan sendiri kesukarannya itu. Di sinilah letak pengawasan guru dalam proses belajar aktif di kelas. Tindakan guru hanya membimbing, mengarahkan atau memberi petunjuk, sehingga pengalaman dan kemampuan siswa semakin tinggi atau semakin luas.

D. Pengembangan cita-cita dan Aspirasi Belajar

Dibutuhkan kolaborasi antara guru, orang dan siswa dalam pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar. Tidak salah kalau orangtua merasa bahwa dengan menyekolahkan anak adalah untuk mencapai cita-cita anak dan orang tua. Dengan belajar tentu cara yang lebih baik untuk mencapai cita-cita. Guru menjadi orang yang utama untuk membantu anak untuk mencapai cita-citanya melalui belajar. Dengan demikian kesempatan yang sangat besar bagi seorang guru melalui pengembangan cita-cita akan menginspirasi siswa dalam belajar.

Upaya mendidik dan mengembangkan cita-cita dan aspirasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 107) adalah: (1) guru menciptakan suasana belajar yang menggembirakan, seperti mengatur kelas dengan indah dan tertib, setiap siswa dapat merasa “kerasan” atau betah dengan tempat sekolahnya, (2) guru mengikutsertakan semua siswa untuk memelihara fasilitas belajar, (3) guru mengajak serta siswa untuk membuat perlombaan unjuk belajar, misalnya lomba karya tulis ilmiah, lomba lukis, lomba kerajinan tangan, dan panitanya adalah siswa itu sendiri, (4) guru mengajak serta orang tua siswa untuk memperlengkap fasilitas belajar seperti buku bacaan, majallah atau kebon percobaan, (5) guru menyuruh siswa untuk mencatat keinginan-keinginannya, yang sudah tercapai dan yang belum tercapai, (6) guru mengajak pendidik yang lain atau pihak lain yang memiliki keahlian untuk mengembangkan cita-cita belajar sepanjang hayat.

Untuk mampu melakukan pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar ini dengan berhasil guru harus benar-benar mengetahui apa yang menjadi cita-cita siswa juga seperti yang dikatakan oleh B. Suryosubroto (2009:88) dalam mengajar guru harus menggunakan prinsip siswa belajar aktif sebab dengan mengajar seperti itu mendorong siswa untuk bertanya bila mengalami kesulitan dan mencari buku-buku atau sumber lain demi mencapai tujuan atau cita-cita, karena dapat mengembangkan ketrampilan kognitif, kreatifitas dan logika berpikir. Maka dengan prinsip tersebut guru dapat menginspirasi belajar siswa untuk mencapai cita-cita tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cita-cita siswa tersebut yaitu dengan mengikuti seperti enam kutipan diatas. Banyak bantuan yang akan diberikan kepada siswa baik oleh guru, masyarakat luar termasuk orang tua siswa dan keterlibatan langsung dengan siswa dalam kegiatan-kegiatan, bahkan menciptakan sendiri kegiatan untuk dilakukan sebagai usaha

untuk mengasah kemampuannya yang semuanya ditujukan untuk memiliki kemampuan yang lebih tinggi mencapai cita-citanya dan cita-cita tersebut menjadi inspirasi belajar bagi siswa tersebut.

Sesuai dengan tuntutan kompetensi pedagogik, guru di tuntut untuk mampu membimbing siswa dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir, maka dengan kemampuan kompetensi ini guru harus mampu mengenal kepribadian siswa, bakatnya, minatnya bahkan karirnya kelak, dengan pengenalan akan hal-hal tersebut guru dapat mengembangkan bakat siswanya, mengembangkan minatnya, meningkatkan kariernya yang semuanya itu adalah merupakan cita-cita siswa. Dengan keinginan mencapai cita-cita melalui pengembangan bakat, pengembangan minat dapat mendorong atau memotivasi siswa atau menginspirasi siswa untuk belajar lebih giat.

PENUTUP

Salah satu kriteria dikatakan pembelajaran berhasil adalah ketika siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru sebagai penggerak dalam pembelajaran harus berusaha membuat anak didiknya semakin bergairah dalam belajar. Hal yang perlu diterapkan oleh guru untuk lebih mengairahkan siswanya dalam belajar sesuai kompetensi yang harus dimilikinya sebagai seorang guru antara lain:

1. Memaksimalkan penerapan prinsip belajar yaitu memberikan perlakuan tertinggi dalam kegiatan belajar mengajar seperti perhatian dan motivasi belajar siswa, keaktifan siswa, keterlibatan siswa, melakukan pengulangan belajar, pemberian tantangan agar siswa bertanggungjawab, memberikan balikan dan penguatan terhadap siswa, dan mengelola proses belajar sesuai dengan perbedaan individual siswa.
2. Memaksimalkan unsur dinamis belajar dan pembelajaranyaitu

kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik,

3. Menerapkan dan memaksimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa. Dapat dilakukan dengan siswa di tugasi membaca bahan belajar sebelumnya, tiap membaca bahan belajar siswa mencatat hal-hal yang sukar, catatan hal-hal yang sukar tersebut diserahkan kepada guru.
4. Menerapkan pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar dengan bersahabat dan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan serta mengikutsertakan semua siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darsono, Max. dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

- Hamalik, Oemar, 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- H. Hamzah B. Uno. 2007. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- H. Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Padang: Quantum Teaching.
- H. Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Edisi ketiga Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- Muhammad Rohman, Sofan Amri, 2013. *Strategi Dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kuriukulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Kencana Penara Media Group.
- Tampubolon, Manner. 2016. *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Dharmawangsa. Vol. I No. 1 Oktober-Desember 2016